

**KESETARAAN GENDER DALAM PARADIGMA FIQH
(STUDI PEMIKIRAN HUSEIN MUHAMMAD)**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM
FILSAFAT ISLAM**

**OLEH:
SUPRPTI RAGILIANI
NIM: 10510055**

**JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara SupraptiRagiliani

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : SupraptiRagiliani

NIM : 10510055

Judul skripsi : ***“Kesetaraan Gender dalam Paradigma Fiqh (Studi Pemikiran Husein Muhammad)”***

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Filsafat Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Filsafat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 27 Januari 2014 M

Pembimbing

Drs. H. Abdul Basir Solissa, M.Ag

NIP.19660801 199303 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/453/2014

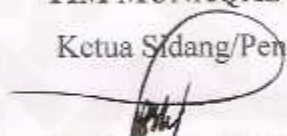
Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KESETARAAN GENDER DALAM
PARADIGMA FIQIH (Studi Pemikiran
Husein Muhammad)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Suprpti Ragiliani
NIM : 10510055
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu 04 Februari 2014
Nilai Munaqasyah : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH :

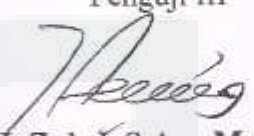
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. H. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 19561215 198803 1 001

Penguji II

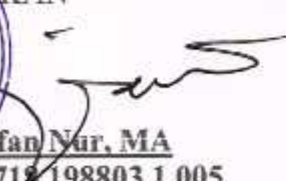

Imam Iqbal, S. Fil. I., M.Si
NIP. 19780629 200801 1 003

Penguji III


Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag
NIP. 19700711 200112 1 001

Yogyakarta, 4 Februari 2014

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN
H. Saifan Nur, MA**NIP. 19620718 198803 1 005**

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Bissmillihirrahmānirrahīm

Bersamaan dengan ini saya:

Nama : Suprpti Ragiliani
NIM : 10510055
Semester : VIII
Jurusan : Filsafat Agama

Menyatakan karya tulis ilmiah yang berjudul “Kesetaraan Gender dalam Islam (Studi Pemikiran Husein Muhammad)” adalah asli dan bukan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain dan sepanjang sepengetahuan saya karya ilmiah ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Hal-hal yang mengenai perbaikan karya ilmiah ini akan di selesaikan dalam waktu dan tempo yang sesingkat-singkatnya.

Yogyakarta, 27 Januari 2014 M

METERAI
TEMPEL
9B863ACF138629204
6000
DJP
pti Ragiliani
NIM: 10510055

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suprpti Ragiliani
NIM : 10510055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Filsafat Agama
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Jln. Perumnas Gg. Kapuas A.26, Condong Sari. Condong
Catur, Depok, Sleman.
No.HP : 085643498845

Menyatakan bahwa foto yang dipergunakan untuk munaqosah masih tetap menggunakan kerudung/jilbab. Adapun segala risiko atas hal tersebut dikemudian hari, saya sanggup bertanggung jawab dan tidak akan menuntut pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dalam kesadaran penuh.

Yogyakarta, 27 Januari 2014

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
BBFD1ACF138629219
6000
DJP
ti Ragiliani

MOTTO

*“Bermimpi adalah langkah awal mencapai keberhasilan.
Tapi mimpi itu tetap semu, jika tindakan tidak nyata.”*



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penyusun persembahkan kepada:

Orangtuaku Bapak Sukimin dan Ibu Suyatmi

Kakak-kakakku Sunarto, Suwarno, Supriadi, Sulis Tyowati

Hermi Susanti, Nur Hanah dan Yuyun Meida

Adik-ponakanku Leta Nafisa, Tamizzuddin, Nadin Dwi Febriana, Mahala

Seseorang yang selalu member dukungannya padaku

Semoga Allah Menyayangi dan Meridhoi kita semua

serta menyatukan kita sampai di surga-Nya. Amin

Kampusku Tercinta UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		koma terbalik di atas

غ	gain	‘	ge
ف	fâ’	g	ef
ق	qâf	f	qi
ك	kâf	q	ka
ل	lâm	k	`el
م	mîm	l	`em
ن	nûn	m	`en
و	wâwû	n	w
ه	hâ’	w	ha
ء	hamzah	h	apostrof
ي	yâ’	,	ye
		Y	

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متَّعدَّة	ditulis	Muta‘addidah
عدَّة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
علة	ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فعل	fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
ذكر	kasrah	ditulis ditulis	i żukira
يذهب	dammah	ditulis ditulis	u yażhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	â jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	î karîm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	û furûd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	ditulis	U'iddat
لَنَنْشُكْرَنَّكُمْ	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

الْقُرْآنُ	ditulis	Al-Qur'ân
الْقِيَاسُ	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	As-Samâ'
الشَّمْسُ	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِ الْفُرُوضِ	ditulis	Żawî al-furûd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl as-Sunnah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله . أشهد
أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له . وأشهد أن محمدا عبده ورسوله . اللهم صل
وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين ,
أما بعد

Kami memuji-Mu, duhai Dzat yang memang telah terpuji sebelum dipuji oleh para pemuji. Kami mengharapkan ampunan-MU, duhai Dzat yang ampunan-Nya diharapkan oleh para pendosa. Kami memohon perlindungan-Mu, duhai Dzat yang menjadi tempat perlindungan orang-orang yang takut. Puji syukur untuk-Mu., wahai Tuhan, atas limpahan karunia-Mu yang begitu besar dan curahan anugerah-Mu yang tiada terkira. Ya Allah, sampaikan shalawat dan salam kepada hamba dan rasul-Mu yang mulia, Muhammad Ibnu Abdullah, sang revolusioner sejati yang syafa'atnya senantiasa kami nanti.

Beribu Syukur rasanya tak mampu mewakili rahmat dan petunjuk yang telah Allah SWT berikan kepada penyusun atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Sebagai manusia biasa, tentunya penyusun tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penyusun menyadari hal tersebut seraya memohon kepada Allah SWT, bahwa tiada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan-Nya, terutama dalam penyusunan skripsi dengan judul: “Kesetaraan Gender dalam Paradigma Fiqh (Studi Pemikiran Husein Muhammad), yang merupakan petunjuk dan pertolongan dari Allah SWT yang diberikan kepada penyusun.

Selanjutnya, penyusun sadar skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih dengan setulus hati penyusun sampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu atas terselesaikannya laporan ini. Ucapan terima kasih kami tujukan kepada:

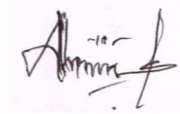
1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari., MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta para Pembantu Dekan I, II, dan III beserta staf-stafnya.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Roby Abror S.Ag., M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag. selaku Pembimbing yang dengan kesabaran dan kebesaran hati telah rela meluangkan waktu, memberikan arahan serta bimbingannya kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak H. Shofiyullah Mz., S.Ag. selaku Pembimbing Akademik (PA) selalu mengarahkan dan memberikan saran dalam perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Karyawan TU jurusan yang dengan sabar melayani penyusun mengurus administrasi akademik.

7. Ayahanda Sukimin dan Ibunda Suyatmi, terimakasih telah membimbing, mengasuh, membesarkan, memotivasi dan dukungannya selama ini, jasmu tidak akan pernah aku lupakan sampai akhir hayat.
8. Kakanda Sulis Tyowati, Anang Priadi, Sunarto, Suwarno, Supriadi, Hermi Susanti, Nur Hanah, Yuyun Meida. Kalian semua adalah penyemangat hidupku.
9. Sahabat-sahabatku tercinta, teruntuk Nuri, Ita, Dadar, Umi, Ani, Dian, Intan terimakasih atas kebersamaan selama ini. Menjadi sahabat kalian adalah hal termanis yang susah untuk dilupakan dan indah untuk dikenang. Kalian semua adalah my best friend forever.
10. Teman-teman KKN angkatan 80, teruntuk Atin, Tasya, Mila, Nurul, Fuad, Ma'ruf, Nova, Rizal, Irvan, Cahyo, Sagita. Walaupun bersama kalian hanya dua bulan tapi kalian adalah keluarga baru bagiku.
11. Seluruh teman-teman AF'10 untuk kebersamaan, dukungan moril, kekompakkan selama menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, semoga kebersamaan manis ini akan senantiasa terkenang sepanjang masa. Dan teman-teman asrama teruntuk Putri, Rahma, Sintia.

Tiada suatu hal apapun yang sempurna yang diciptakan seorang hamba karena kesempurnaan itu hanyalah milik-Nya. Dengan rendah hati penyusun menyadari betul keterbatasan pengetahuan serta pengalaman berdampak pada

ketidak sempurnaan skripsi ini. Akhirnya harapan penyusun semoga skripsi ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 27 Januari 2014 M



Suprapti Ragiliani
NIM : 10510055

ABSTRAK

Gender bukanlah persoalan yang baru diperbincangkan publik, tetapi merupakan persoalan klasik yang telah dikaji sejak dahulu. Meski demikian, kajian tentang gender selalu menarik, karena setiap saat permasalahan gender senantiasa berkembang dan selalu ada dinamisasi seiring dengan perubahan zaman.

Kemunculan seorang ulama dalam konteks pemberdayaan perempuan di Indonesia patut dicatat secara khusus. Karena pemikiran konservatif patriarkhis telah melegitimasi oleh pemikiran Islam, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk menelusuri pemikiran Husein Muhammad terhadap kesetaraan gender dimana pembelaanya terhadap perempuan. Husein Muhammad sebagai intelektual muslim yang *concern* terhadap isu gender, pemikiran beliau yang mengarah pada khazanah literatur Islam klasik. Husein memilih untuk menganalisis agama dan perempuan, karena menurutnya agama tidak mungkin melakukan penindasan dan marginalisasi. Gagasan yang diusung Husein dalam pembelaan terhadap perempuan adalah dengan membangun kembali pemikiran-pemikiran keislaman dan menawarkan pemikiran-pemikiran baru yang lebih adil, lebih humanis dan lebih menjanjikan kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan.

Pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah *pertama*, Bagaimana sejarah perkembangan gender? *Kedua*, Bagaimana pemikiran Husein Muhammad tentang kesetaraan gender dalam paradigma *fiqh*?

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library reseach*) yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, yaitu berupa buku, artikel, tulisan ilmiah dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode analisis deduktif yaitu dilakukan dengan terlebih dahulu menjelaskan pemikiran Husein Muhammad tentang gender secara umum kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Husein Muhammad mendasarkan pemikirannya pada pendekatan terhadap teks klasik (*fiqh*), Husein menggunakan reinterpretasi dan rekonstruksi terhadap bangunan keagamaan dalam konteks kekinian dengan pendekatan persepektif gender, reinterpretasi terhadap teks dan memahami teks dengan konteks, analisis yang dilakukan oleh Husein Muhammad diakui sebagai prestasi intelektual yang brilian. Analisis tersebut telah membongkar wacana yang telah ada menjadi wacana baru Meskipun padatataran selanjutnya analisis tersebut masih menyisakan problem yang belum terjawab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG GENDER

A. Pengertian Gender	16
B. Perbedaan Jenis Kelamin (sex) dan Gender	18

C. Sejarah Perkembangan Gender	22
D. Pandangan Ulama Terhadap Gender	30
E. Konsep Kesenjangan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an	35
F. Kesenjangan Gender dalam Pendekatan Fiqh	43

BAB III BIOGRAFI HUSEIN MUHAMMAD

A. Riwayat Hidup Husein Muhammad	49
B. Pengalaman Organisasi	53
C. Karya-karyanya	56

BAB IV PEMIKIRAN HUSEIN MUHAMMAD TERHADAP KESETARA- AN GENDER DALAM PARADIGMA FIQH

A. Wacana Bias Gender dalam pandangan Husein Muhammad	59
B. Pemikiran Husein Muhammad Terhadap Kesenjangan Gender dalam Paradigma Fiqh	65
1. Fiqh sebagai hasil dari proses dialogis	76
2. Fiqh Emansipatoris	79
a. Kepemimpinan Perempuan dalam Shalat	81
b. Kepemimpinan Perempuan dalam Politik	84
C. Pengaruh Pembelaan Husein Muhammad Terhadap Kesenjangan Gender	87
D. Analisis Terhadap Pemikiran Husein Muhammad	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran	99

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu prinsip ajaran Islam adalah persamaan antar manusia, baik antar laki-laki atau perempuan, bangsa, suku dan keturunan. Perbedaan di antara mereka di hadapan Tuhan Yang Maha Esa hanyalah nilai pengabdian dan ketakwaan. Banyak ayat al-Qura'an menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan adalah semartabat sebagai manusia.¹

Seiring dengan maraknya pembahasan tentang masalah perempuan, wacana Islam kontemporer secara langsung tentu bersinggungan dengan permasalahan aktual ini. Sebenarnya, pembahasan gender bukan barang baru dalam pemikiran Islam karena hampir setiap pemikir Islam di masa lalu selalu memiliki pembahasan eksklusif tentang perempuan. Sehingga wacana keperempuanan atau yang di kenal dengan wacana feminisme menjadi kontroversial, kontroversi ini lebih banyak dipicu oleh konstruk feminisme itu sendiri yang dibangun di atas kesadaran ketertindasan kaum perempuan.²

Saat ini gender masih menjadi isu sentral yang masih sering dibicarakan, gender dipandang sebagai sebuah konstruksi sosial yang menyoroti permasalahan-

¹ M.Quraish Shihab, "Konsep Wanita menurut Al-Qur'an, Hadis dan sumber-sumber Ajaran Islam", dalam M.Marcoes. *Wanita Islam Indonesia dalam kajian Tekstualis dan Kontekstualis* (Jakarta: INS, 1993), hlm 3.

² Siti Ruhaini Dzuhayatin (dkk.), *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesenjangan Gender dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 3-4.

an-permasalahan kemanusiaan yang berkaitan dengan masalah keadilan dan kesetaraan laki-laki dan perempuan.³ Permasalahan isu kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan yang banyak di tuntutan kaum perempuan.

Gender memang sudah bukan wacana baru di sebagian kalangan masyarakat. Berbagai perbincangan telah dilakukan dengan gencar seiring dengan tujuan untuk mensosialisasikan konsep-konsep gender, mulai dari seminar, diskusi, sarasehan dan lain sebagainya. Muaranya, isu gender semakin lama semakin merebak di kalangan masyarakat.

Perbincangan mengenai gender, seringkali menimbulkan suasana yang “kurang nyaman”, baik itu dalam forum khusus perempuan sendiri atau forum-forum yang melibatkan keduanya (laki-laki dan perempuan). Hal ini dikarenakan, gender masih dianggap sebagai suatu produk budaya Barat. Alih-alih demikian, pada masyarakat kita masih ditemukan adanya kesalahpahaman bahwa gender itu sendiri identik dengan perempuan.⁴ Alhasil kita selalu terkungkung oleh tradisi gender, bahkan sejak masih kecil, gender hadir di tengah-tengah perselisihan.⁵

³ Kadaruzman, *Agama, Relasi Gender dan Feminisme* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), hlm. 21.

⁴ Mufidah. Ch, *Isu-isu Gender* (Malang: UIN–MALIKI PRESS Anggota IKAP, 2010), hlm.1.

⁵ Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan. *Gender dan Inferioritas Perempuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 3.

Di sadari atau tidak, dewasa ini banyak sekali bermunculan gerakan-gerakan di beberapa Negara, khususnya dari Barat yang mengusung wacana gender yang mengatasnamakan kebebasan.⁶

Meskipun perbincangan terhadap gender sudah sangat merebak namun masih sering terjadi kesalahfahaman tentang apa yang dimaksud dengan konsep gender, kesalahfahaman bukan hanya terjadi di kalangan awam, tetapi juga terjadi di kalangan terpelajar. Istilah gender seringkali dirancukan dengan istilah jenis kelamin, dan terlebih lagi ditujukan pada jenis kelamin perempuan, ini jelas salah. Begitu di sebut gender, yang terbayang dibenak mereka adalah sosok manusia yang berjenis kelamin perempuan, padahal istilah “gender” bukan hanya menyangkut jenis kelamin perempuan tetapi juga jenis kelamin laki-laki.⁷

Karena itu penting sekali memahami perbedaan antara jenis kelamin (*sex*) dan gender. Yang dimaksud dengan jenis kelamin adalah perbedaan biologis hormonal dan patologis antara laki-laki dan perempuan, dan yang dimaksud dengan gender adalah seperangkat sikap, peran, tanggung jawab, hak, dan perilaku yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentukan budaya.⁸

⁶ Mufidah Ch, *Isu-isu Gender*, hlm. 2.

⁷ Siti Musdah Mulia (dkk.), *Keadilan dan Kesetaraan Gender Persepektif Islam* (Jakarta: Gramedia: LKAG, 2003), hlm. vii-ix.

⁸ Siti Musdah Mulia (dkk.), *Keadilan dan Kesetaraan Gender Persepektif Islam*, hlm. xii.

Sehingga dapat diartikan gender merupakan suatu konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi sosial.⁹

Perbedaan gender sesungguhnya tidak menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequity*). Namun dalam kenyataannya perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan terutama bagi kaum perempuan. Ketidakadilan gender dapat dilihat melalui berbagai manifestasi seperti marginalisasi, subordinasi, pembentukan *sreotype* (pelabelan), kekerasan (*violence*) maupun intimidasi.¹⁰

Berbagai manifestasi ketidakadilan gender tersebut saling berkaitan satu sama lain. Wujud ketidakadilan itu tersosialisasi dalam Masyarakat, dalam diri laki-laki dan perempuan secara wajar dan berkelanjutan sehingga demikian adanya. Pada akhirnya, sulit dibedakan mana yang bersifat kodrat dan mana yang merupakan hasil pembelajaran. Kondisi ini pada gilirannya menciptakan struktur dan sistem ketidakadilan gender yang diterima dan tidak lagi dirasakan sebagai sesuatu yang salah. Karena gender adalah konstruksi sosial, maka seharusnya bisa diubah. Perubahan tersebut tentu tidak mudah, tetapi bukan hal yang

⁹ Siti Musdah Mulia (dkk.), *Keadilan dan Kesetaraan Gender Persepektif Islam*, hlm. xiii.

¹⁰ Mansour Faqih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 12.

mustahil. Untuk mengubah perilaku gender diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan sistematis, serta didukung oleh berbagai prana sosial yang ada.¹¹

Islam hadir di dunia tidak lain kecuali untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk ketidakadilan. Jika ada norma yang dijadikan pegangan oleh masyarakat, tetapi tidak sejalan dengan prinsip-prinsip keadilan, norma itu harus ditolak. Demikian pula bila terjadi berbagai bentuk ketidakadilan terhadap perempuan. Sebab, bila ditelaah lebih dalam, sebenarnya tidak ada satupun teks baik al-Qur'an maupun hadis yang memberikan peluang untuk memperlakukan perempuan secara semena-mena. Hubungan antar manusia di dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip kesetaraan, persaudaraan dan kemaslahatan.¹²

Melihat banyak terjadi isu-isu gender munculah ulama yang berasal dari dunia pesantren yang membela perempuan yaitu Husein Muhammad. Kyai yang sehari-hari menjadi salah seorang pengasuh Pesantren Darut Tauhid, Arjawinangun Cirebon ini lahir dan menjadi salah seorang aktivis hak-hak perempuan yang paling menonjol.

Husein Muhamamad adalah ulama yang mengusung gagasan feminisme Islam, biasa dikategorikan sebagai feminis laki-laki atau laki-laki yang melakukan pembelaan terhadap perempuan. Kesadaran Husein akan penindasan perempuan muncul ketika beliau pada tahun 1993 diundang dalam seminar

¹¹ Siti Musdah Mulia (dkk.), *Keadilan dan Kesetaraan Gender Perspektif Islam*, hlm. xv-xvi.

¹² Badriyah Fayumi (dkk.), *Keadilan dan Kesetaraan Gender Perspektif Islam* (Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama, 2001), hlm.73.

tentang perempuan dalam pandangan agama-agama. Sejak itu Husein mengetahui ada masalah besar yang dihadapi dan dialami perempuan, karena kaum perempuan mengalami penindasan dan eksploitasi.¹³

Pembelaan terhadap perempuan menurut Husein dapat membawa dampak sangat strategis bagi pembangunan manusia. Sebagaimana yang diungkapkan “Banyak yang beranggapan bahwa masalah penindasan terhadap perempuan adalah masalah yang tidak besar, padahal masalah yang dialami dan dihadapi perempuan (ketidakadilan dan subordinasi) adalah masalah besar, karena perempuan adalah bagian dari manusia dan bagian dari jenis kelamin, dan ketika perempuan dijadikan nomor dua maka ini sebenarnya adalah masalah besar bagi kemanusiaan.”¹⁴

Husein adalah salah satu ulama yang sedang ikut melakukan pembaruan dengan mengusung isu kesetaraan dan keadilan gender dengan paradigma fiqh atau hukum islam. Sebab menurut Husein kehidupan masyarakat indonesia sangat dipengaruhi oleh sikap beragama masyarakatnya, pola tradisi, kebudayaan, dan pola hidup masyarakat dipengaruhi oleh norma-norma keagama-

¹³ Nuruzzaman, "Ucapan terima kasih Penulis" dalam Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm. xxiv.

¹⁴ Nuruzzaman, "Ucapan terima kasih Penulis" dalam Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren*, hlm. xxv.

an, khususnya teks-teks keagamaan tersebut. Karena pemahaman agama terhadap perempuan masih sangat bias, masih menomorduakan dan memarginalkan.¹⁵

Husein memilih untuk menganalisis agama dan perempuan, karena menurut keyakinannya terhadap agama, agama tidak mungkin melakukan penindasan, marginalisasi, dan *violence* terhadap siapapun termasuk perempuan. Gagasan-gagasan yang diusung Husein berbeda dengan feminis-feminis muslim lain. Karena kekhasan dalam mengusung isu wacana kesetaraan dan keadilan gender dalam paradigma fiqh dengan melakukan analisis terhadap ketimpangan gender yang sangat jarang di miliki oleh para feminisme Islam yang lain.¹⁶

Pembelaan yang diangkat oleh Husein terhadap perempuan menggunakan rujukan-rujukan yang juga populer di tengah-tengah masyarakat. Sampai pemikir Islam asal Afrika Selatan yang juga melakukan pembelaan terhadap perempuan, Farid Esack, terkejut bahwa argumentasi yang diberikan oleh Husein dalam melakukan pembelaan terhadap perempuan ternyata merujuk pada khazanah keilmuan Islam klasik.¹⁷

¹⁵ Nuruzzaman, "Ucapan terimakasih Penulis" dalam Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren*, hlm. xxxvii-xxxviii.

¹⁶ Nuruzzaman, "Ucapan terimakasih Penulis" dalam Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai*, hlm. xli.

¹⁷ Nuruzzaman, "Ucapan terimakasih Penulis" dalam Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai*, hlm. xliv.

Fiqh yang secara literal adalah pemahaman manusia atas teks-teks otoritatif agama. Fiqh yang dibangun atas basis teks-teks agama tidak bicara sendiri tanpa ruang dan waktu. Fakta-fakta fiqh menunjukkan betapa pluralnya pandangan-pandangan para sarjana fiqh mengenai satu problem sosial yang diajukannya. Ini dapat dipahami, karena sepanjang pemahaman dilakukan oleh manusia, maka tidaklah dapat dihindari adanya pengaruh dimensi ruang dan waktu yang berbeda-beda antara manusia satu dengan manusia lainnya.

Oleh karena itu dengan melalui paradigma fiqh, Husein mencoba merubah pemahaman-pemahaman memaksa yang membelenggu manusia yaitu yang berhubungan dengan posisi laki-laki dan perempuan.

Dari uraian yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih jelas dan terperinci mengenai pembelaan Husein Muhammad terhadap kesetaraan gender dalam paradigma fiqh.

B. Pokok Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, penyusun membatasi pembahasan dengan merumuskan masalah yang dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan gender?
2. Bagaimana pemikiran Husein Muhammad terhadap kesetaraan gender dalam Paradigma Fiqh?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan pokok masalah di atas, penyusun ingin mengarahkan kajian penulisan skripsi ini pada penulisan yang lebih tepat dan sistematis, perlu dirumuskan suatu tujuan jelas, yang menjadi latar belakang dan motivasi penyusun dalam mengkaji dan membahas permasalahan di atas.

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sejarah perkembangan gender.
- b. Untuk mengetahui pemikiran Husein Muhammad terhadap kesetaraan gender dalam paradigma fiqh

2. Kegunaan penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam wacana keilmuan tentang feminisme.
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.
- c. Sebagai bahan dan penelitian awal untuk dilakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Telaah Pustaka

Sesuai dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu tentang kesetaraan gender dalam Islam Studi atas pemikiran Husein Muhammad, maka penting untuk melihat dan melacak penelitian atau tulisan yang mirip dengan tema yang peneliti angkat. Untuk itu, penulis membuat telaah pustaka untuk membedakan beberapa tulisan mengenai tokoh Husein Muhammad yang telah ditulis oleh beberapa penulis diantaranya:

Pertama, Buku yang berjudul “*Kiai Husein Membela Perempuan*”, yang ditulis oleh Nuruzzaman, Penerbit Pustaka Pesantren, Yogyakarta, Tahun 2005, Buku ini menggambarkan kiprah dan perjuangan Husein dalam memperjuangkan hak-hak Perempuan, Nuruzzaman mengeksplorasi wacana feminisme Husein di Pesantren di sertai dengan berbagai pro dan kontra dalam memahami isu gender.

Kedua, Buku yang berjudul “*Islam Agama Ramah Perempuan, Pembelaan Kyai Pesantren*”, penerbit; LKIS Yogyakarta, Tahun 2004 dengan editor Nuruzzaman dkk, buku ini menjelaskan tentang bagaimana apresiasi terhadap gagasan feminisme Islam yang diusung Husein, dan buku ini merupakan kumpulan tulisan-tulisan yang diproduksi oleh Husein dalam kurun waktu beberapa tahun.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Mala Hayati yang berjudul “*Hak-hak Reproduksi Perempuan dalam Fiqh (Studi Terhadap Pandangan KH. Husein Muhammad Tentang Hak Aborsi)*”. Dalam skripsinya penulis berusaha menjelaskan pandangan Husein terhadap hukum-hukum *Fikiyyah* yang berkaitan

dengan hak reproduksi perempuan. Penyusun menjelaskan bahwa dalam pandangan Husein, perempuan mempunyai hak untuk menolak kehamilan dan menolak untuk berhubungan jika istri dalam keadaan capek.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Asyhari pada tahun 2009 yang berjudul “*Kesetaraan Gender menurut Nasaruddin Umar dan Ratna Megawangi*”. Penelitian ini menjelaskan kesetaraan gender menurut dua tokoh dan menjelaskan perbedaan-perbedaan pendapat kedua tokoh tentang kesetaraan gender, yaitu Ratna Megawangi yang berargumentasi bahwa kesetaraan gender tidak semua sama rata baik laki-laki atau perempuan, dan argumentasi Nasaruddin Umar bahwa posisi perempuan adalah sama baik laki-laki atau perempuan dihadapan Tuhan maupun di tengah-tengah masyarakat. Sehingga penelitian yang akan penyusun lakukan jelas berbeda dengan penelitian

Kelima, skripsi yang disusun oleh Putut Ahmad Su’adi pada tahun 2008 yang berjudul “*Pemikiran Fazlurahman dan Riffat Hasan tentang Kesetaraan Gender dalam Islam*”. Penelitian ini memaparkan penjelasan Fazlurahman dan Riffat Hasan tentang kesetaraan gender dan bagaimana epistemologi kedua tokoh tersebut dalam merumuskan pandangannya tentang gender serta untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pemikiran masing-masing tokoh.

Dari beberapa tulisan di atas, yang membedakan dengan skripsi ini adalah pemikiran Husein Muhammad terhadap kesetaraan gender dalam paradigma fiqh. dimana dalam skripsi ini akan dijelaskan pemikiran beliau mengenai gagasan-

gagasan yang diusungnya dalam pembelaan terhadap perempuan yang memfokuskan pada kesetaraan gender dalam Islam.

E. Metode Penelitian

Dalam menjelaskan dan menyampaikan sebuah penelitian yang terarah dan dapat dipahami, maka penulis menyampaikan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

Adapun hal-hal yang yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber (data) utama. Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) maka yang menjadi obyek kajian ialah hasil karya tulis yang merupakan hasil pemikiran-pemikiran tokoh tersebut yang berupa buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan skripsi.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mengolah dan mendeskripsikan data yang dikaji dalam tampilan data yang lebih bermakna dan lebih dipahami sekaligus menganalisis data tersebut.¹⁸

¹⁸ Nana Sudjana, *Tuntunan Penelitian Kerja Ilmiah: Makalah – Skripsi – Tesis – Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), hlm. 77.

3. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang penulis jadikan sebagai rujukan utama yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang akan dibahas, berupa karya-karya Husein Muhammad diantaranya yaitu *Fiqh Perempuan Refleksi Kiyai atas Wacana Agama dan Gender, Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiyai Pesantren, Spiritualitas Kemanusiaan Perspektif Islam Pesantren*.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder yaitu bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa buku, artikel, tulisan ilmiah dan lain sebagainya yang dapat melengkapi data-data primer di atas. Di antara literatur-literatur tersebut adalah tulisan-tulisan yang mendiskusikan tentang keadilan dan kesetaraan gender. Data-data tersebut di harapkan dapat memperkuat argumentasi yang membangun dalam menulis skripsi.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deduktif yaitu metode yang dipakai untuk menganalisis data yang bersifat umum dan memiliki unsur kesamaan sehingga digeneralisasikan menjadi kesimpulan khusus.

Analisis ini dilakukan dengan terlebih dahulu menjelaskan pemikiran Husain Muhammad tentang gender secara umum kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.

5. Pendekatan

Pendekatan ini menggunakan pendekatan historis yaitu mengkaji aspek kesejarahan untuk mendapatkan gambaran yang objektif tentang produk pemikiran yang ditawarkan oleh Husein Muhammad. Aspek Kesejarahan ini meliputi keadaan intelektual, pengalaman spiritual dan lain sebagainya. Dengan demikian penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi ke-ilmuan dalam kajian tentang kesetaraan gender dalam Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah proses pembahasan dan pencapaian ide dalam tema penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang disesuaikan dengan judul penelitian, maka penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang menjelaskan arah yang akan dicapai dalam penelitian ini. Pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tinjauan umum tentang Gender, dengan sub bab membahas pengertian gender, perbedaan jenis kelamin (*sex*) dan gender, sejarah

perkembangan gender, konsep kesetaraan gender dalam perspektif al-Qur'an, pandangan ulama terhadap gender dan kesetaraan gender dalam pendekatan fiqh.

Bab ketiga, berisi tentang Biografi Husein Muhammad, dengan sub bab membahas tentang riwayat hidup Husein Muhammad, pengalaman organisasi Husein Muhammad, serta karya-karya Husein Muhammad.

Bab keempat, berisi tentang pandangan Husein Muhammad terhadap kesetaraan gender, dengan sub bab wacana bias gender menurut Husein Muhammad, pemikiran Husein Muhammad terhadap kesetaraan gender dalam paradigma fiqh, pengaruh pembelaan Husein Muhammad terhadap kesetaraan gender, serta analisis terhadap pemikiran Husein Muhammad.

Bab kelima, merupakan akhir bab dari pembahasan skripsi ini, yang mana pada bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan tentang pokok soal dari skripsi ini, dan juga meliputi saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penyusun, tentang kesetaraan gender dalam paradigma fiqh (Studi Pemikiran Husein Muhammad), dapat di simpulkan, yaitu sebagai berikut:

1. Wacana gender mulai dikembangkan di Indonesia pada era 80-an dan memasuki isu keagamaan di era 90-an yaitu sejalan dengan masuknya beberapa karya terjemahan persepektif gender, seperti buku-buku yang ditulis oleh Amina Wadud Muhsin, Fatima Mernissi, dan Zafrullah Khan. Wacana gender keislaman masih menjadi bahan diskusi di kalangan terbatas, seperti pelajar, mahasiswa, dosen dan peminat studi keislaman kontemporer. Kemudian wacana kesetaraan dan keadilan gender tidak hanya memasuki perguruan tinggi Islam baik negeri maupun swasta, tetapi juga organisasi dan lembaga-lembaga berbasis keagamaan. Hal ini ditandai dengan munculnya para tokoh yang tidak hanya berasal dari kalangan intelektual, sarjana Muslim di Indonesia, tetapi juga dari kalangan pondok pesantren yang secara *intens* menyuarakan perlunya pemikiran konstruktif di seputar kesetaraan dan keadilan gender dalam kajian keislaman.

Dari sejumlah kajian intensif tentang gender dan Islam yang dilakukan oleh Pusat Studi Wanita (PSW) dan Pusat Studi Gender (PSG) Perguruan Tinggi Islam Negeri maupun Swasta.

2. Dalam gagasan Husein Muhammad agar terjadi kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, kita dituntut untuk mampu memahami teks suci yang kontradiksi secara benar. Hal utama yang perlu dilakukan adalah dengan melihat dan melakukan pembacaan ulang atas teks-teks al-Qur'an maupun Sunnah Nabi saw. dalam konteks budaya di mana, dan ketika apa al-Qur'an atau hadits diturunkan atau disampaikan.

Ada beberapa hal yang menjadi dasar untuk langkah reinterpretasi terhadap sebuah teks, yaitu sebagai berikut:

1. Menjadikan tujuan-tujuan syari'ah (*maqashid alsyari'ah*) sebagai basis utama penafsiran takwil.
2. Melakukan analisis terhadap aspek sosio-historis (*al siyaq al tarikhi al ijtima'iy*) atas kasus-kasus yang ada dalam teks.
3. Melakukan analisis bahasa dan konteksnya (*alssiyaq al lisan*).
4. Melakukan identifikasi aspek kasualitas dalam teks sebagai jalan ke pemikiran analogi untuk kebutuhan konteks sosial baru kini dan disni (*qias al ghaib 'ala al syahid*).
5. Melakukan analisis kritis terhadap sumber-sumber transmisi hadits (*takhrij al asanid*) dan kritik matan (*naqd al matn*).

Husein mengusung gagasan agama dan perempuan karena ingin menegakan keadilan, kesetaraan, kebebasan dan penghargaan terhadap hak-hak orang lain, siapaun dia dan dari jenis kelamin apapun, ini semua berlaku secara universal.

B. Saran dan Kritik

Sebagai saran penyusun, berkenaan dengan selesainya penyusun Skripsi tentang “Kesetaraan Gender dalam Paradigma Islam (Studi Pemikiran Husein Muhammad) di antaranya:

1. Kesetaraan gender adalah sebuah gerakan untuk memberikan kesetaraan terhadap kaum perempuan yang selama ini dianggap termarginalkan, penafsiran dan pengkajian terhadap teks-teks agama. Sebagai sebuah pengkajian penafsiran yang di kupas penyusun di atas di harapkan menjadi sebuah kajian yang dapat di tanggapi oleh para pemikir tentang masalah gender, khususnya aktivis gender di kalangan agama Islam di Indonesia.
2. Di harapkan dengan di buka lagi kajian tentang masalah gender, mudah-mudahan dapat membangun paradigma masyarakat bahwa kajian masalah ini masih bisa di teruskan dan belum selesai, tentunya di sesuaikan dengan kandungan adat dan budaya masyarakat dan bangsa kita.
3. Partisipasi aktif para intelektual dalam mengemukakan gagasan-gagasan, khususnya dari kalangan pesantren yang identik dengan kitab kuningnya,

demi memperluas khazanah dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai dasar keislaman akan sangat membantu perjuangan kesetaraan gender.



DAFTAR PUSTAKA

- Amien, Miska Muhammad, *Epistemologi Islam Pengantar Filsafat Pengetahuan Islam*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2006.
- Abdullah, Amin, *Atas Nama Tuhan*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- Bakker, Anton dan Drs. Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005.
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini, dkk. *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Echols, John dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, cet xii, 1983.
- El Fadl, Khalid Abou, *Atas Nama Tuhan*. Jakarta, PT. Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- Fayumi, Badriyah, dkk. *Keadilan dan Kesetaraan Gender Persepektif Islam*. Jakarta: Tim Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama, 2001.
- Faqih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Hubeis, Vitalaya Aida. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*: PT. Penerbit IPB Press. 2010.

- Ikhsanudin. *Fiqh Perempuan Panduan Pengajaran di Pesantren*. Yogyakarta: YKF, 2002.
- Ismail, Nurjannah. *Perempuan dalam Pasungan: Bias Laki-laki dalam Pena Penafsiran*. Yogyakarta: LKI, 2003
- Istibsyaroh. *Hak-hak Perempuan, Relasi Gender menurut Tafsir Al-Sya'rawi*. Jakarta: TERAJU, 2004.
- Kadaruzman. *Agama, Relasi Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Lindsey, Linda. *Gender Roles a Sociological Perspective*. New Jersey Pentice Hall, 1990.
- Lips, Hilary. *Sex and Gender: An Instruktion*, London: Mayfield Publishing Company. 1993.
- Marcoes, lies. *Wanita Islam Indonesia dalam kajian Tekstualis dan Kontekstualis*. Jakarta: INS,1993.
- Mufidah Ch. *Isu-isu Gender*. Malang: UIN–MALIKI PRESS Anggota IKAP, 2010.
- Mufidah Ch. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN–MALIKI PRESS Anggota IKAP, 2013.
- Muhammad, Husein. *Fiqh Perempuan Refleksi Kiaiatas Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta LKIS PelangiAksara, 2001.
- Musdah Mulia, Siti, dkk. *Keadilan dan Kesenjangan Gender Persepektif Islam*. Jakarta: Gramedia: LKAG 2003.

- Nasir, Mohamad Abdun. *Menolak Subordinasi Menyeimbangkan Relasi Beberapa Catatan Refleksi Seputar Islam dan Gender*. Yogyakarta: PSW IAIN Mataram, 2007.
- Nuruzzaman. *Kiai Husein Membela Perempuan*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005.
- Nuruzzaman. *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Ridwan. *Kekerasan Berbasis Gender*. Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2006.
- Shihab, Quraisy. *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan. *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Tiemey, Helen. *Women's Studies Encyclopedia*, vol.1. New York: Green Wood Press.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penelitian Kerja Ilmiah: Makalah – Skripsi – Tesis – Disertasi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender persektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Wahid, Abdurahman. *Menggerakan Tradisi Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Zayd, Nasr Hamid Abu. *Dekonstruksi Gender Kritik Wacana Perempuan dalam Islam*. Yogyakarta: PSW IAIN SUKA dan McGill, 2008.

<http://www.bppk.depkeu.go.id/webpajak/index.php/artikel/opini-kita-lainlain/perempuan-dan-kesetaraan-gender>.

<http://komahi.ums.ac.id/2013/28/feminisme-dan-kesetaraan-gender.html>.

http://elizabethlouisefisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-TeoriHubunganInternasional-GenderMelahirkanFeminisme.html

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama lengkap : Suprapti Ragiliani
 Tempat, & tgl. lahir : Srikaton, 16 Februari 1992
 NIM : 10510055
 Fakultas/ Universitas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam
 Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Jurusan : Filsafat Agama (FA)
 Alamat Sekarang : Jl. Perumnas Gang Kapuas A26 Condong sari, Condong catur,
 Depok, Sleman, Yogyakarta
 Alamat Asal : Rt 22 Rw 05 Srikaton, Adiluwih, Pringsewu, Lampung
 Email : prytca.hers@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

✓ 1998-2004	SD Negeri 3 Adiluwih Lampung
✓ 2004-2007	SMP Negeri 1 Adiluwih Lampung
✓ 2007-2010	SMK Islam Adiluwih Lampung
✓ 2010- 2014	Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta